Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
e-ISSN : 2986-5212

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
3 (2) , May 2025 Page : 117-127 / e-ISSN : 2986-5212
DOI : https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua

Dita Kumala Sari [1)]

[1] Universitas Cipasung Tasikmalaya, Jawa Barat Indonesia

Email: ditakumalasari@uncip.ac.id [1]

Article History : Received: 18-04-2025 Accepted: 16-05-2025 Publication: 23-05-2025

Abstract: *The purpose of this mentoring activity is to introduce storytelling activities in developing language skills in early childhood so that children have a larger vocabulary than what they have mastered. This service is carried out with a counseling and training approach. The mentoring period is September 14, 2024. The results of the listening ability service activity, children learn to retell the characters, places and content of the story that has been heard when the teacher tells the story. Speaking ability, children learn to speak to imitate the teacher's words while reading the story. Reading ability, children can practice their word reading skills through understanding the story presented. There needs to be cooperation and encouragement from both parents and teachers to motivate children to have an interest in reading so that the literacy culture in Indonesia can increase. By routinely reading fairy tales to children, children will be interested in reading culture.*

Abstrak *: Tujuan kegiatan pendampingan ini untuk memperkenalkan kegiatan mendongeng dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini agar anak memiliki pembendaharaan kosa kata yang lebih banyak dari yang sudah ia kuasai. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan pelatihan. Waktu pelaksanaan pendampingan pada tanggal 14 September 2024. Hasil kegiatan pengabdian kemampuan menyimak, anak belajar untuk menceritakan kembali tokoh-tokoh, tempat dan isi cerita yang telah didengarkan pada saat guru menceritakan. Kemampuan berbicara, anak belajar berbicara hingga menirukan ucapan guru yang sedang membacakan dongeng. Kemampuan membaca, anak dapat melatih keterampilan membaca kata melalui pemahaman cerita yang dihadirkan. Perlu adanya kerja sama dan dorongan dari kedua orang tua dan guru untuk memotivasi anak agar memiliki ketertarikan dalam membaca agar budaya literasi di Indonesia dapat meningkat. Dengan merutinkan membacakan dongeng kepada anak maka akan muncul ketertarikan anak pada budaya membaca.*

Keywords ***:*** *Kegiatan Mendongeng, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan untuk menjadi manusia dewasa yang baik dalam ketaatan kepada Allah SWT. Mereka memerlukan bimbingan dan penghargaan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya (Saputra, 2021). Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari anak lain, serta berbeda dengan orang dewasa. Anak cenderung sangat aktif, lincah, penuh semangat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan.

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Seolah tak pernah lelah, mereka terus bergerak, bereksplorasi, dan belajar untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang besar (Habibatullah et al., 2021).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Periode ini sering disebut sebagai masa emas *(golden age)* dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun yaitu masa yang sangat berharga dan memiliki peran penting dalam menentukan arah kehidupan anak dimasa depan (Citra Prasiska Puspita Tohamba & Ukbayana Ukbayana, 2024). Tahap ini adalah fase kehidupan yang istimewa dan memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun moral. Setiap anak mengalami proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan, meskipun tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Perkembangan tersebut mencakup aspek fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa, dan kemampuan berkomunikasi (Ulfatul Hariroh, 2023).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan bagi anak-anak usia dini sebagai persiapan awal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Pada tahap ini, berbagai kemampuan dasar anak mulai dilatih agar dapat berkembang secara maksimal. Masa ini juga merupakan periode emas perkembangan otak, di mana pertumbuhan dan pembelajaran terjadi sangat cepat (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami tahapan-tahapan perkembangan anak. Pemahaman ini sangat diperlukan agar mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat dalam proses mendidik. Sebagai pendidik maupun orang tua, kita tidak akan pernah lepas dari proses belajar, karena setiap fase pertumbuhan anak menuntut kita untuk terus belajar dan menyesuaikan diri. Dengan pemahaman yang baik, kita juga dapat mengontrol emosi saat menghadapi anak, sehingga lebih sabar dan bijaksana dalam mendidik. Terutama dalam hal perkembangan bahasa, setiap anak memiliki tahapan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami perbedaan tersebut agar bisa memberikan dukungan yang sesuai (Wardhana, 2022).

Pendidikan memegang peranan penting sebagai dasar utama dalam membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Untuk menghasilkan individu yang memiliki kecerdasan secara menyeluruh, sangat diperlukan dukungan terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Salah satu aspek fundamental dalam proses ini adalah kemampuan berbahasa(Parapat et al., 2023). Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai oleh setiap anak usia dini, karena melalui bahasa, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Bahasa yang digunakan anak juga harus memiliki makna yang jelas agar lawan bicaranya dapat memahami pesan atau maksud yang ingin disampaikan (Sari, 2024a). Oleh karena itu, pengenalan literasi serta pengembangan kemampuan berbahasa sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini.

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Terkait dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi tiga aspek utama: 1) Pemahaman bahasa: Anak diharapkan mampu menyimak perkataan orang lain (baik dalam bahasa ibu maupun bahasa lainnya), memahami dua instruksi yang diberikan secara bersamaan, mengerti isi cerita yang dibacakan, mengenali berbagai kata sifat, serta mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia. 2) Ekspresi bahasa: Anak diharapkan mampu mengulang kalimat sederhana, bertanya menggunakan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai konteks, mengekspresikan perasaan melalui kata-kata (seperti senang, marah, nakal, pelit, berani, atau baik hati), menyebutkan kosakata yang dikenalnya, menyampaikan pendapat kepada orang lain, menjelaskan alasan dibalik keinginan atau ketidaksetujuan, menceritakan kembali dongeng atau cerita yang pernah didengarnya, memperkaya kosakata, serta berpartisipasi dalam percakapan. 3) Keaksaraan: Perkembangan dalam aspek ini mencakup kemampuan mengenali simbol-simbol, membedakan suara-suara dari hewan atau benda di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, serta meniru huruf A sampai Z baik secara lisan maupun tulisan (Helvionita, 2023).

Pemilihan metode untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak harus disesuaikan dengan tujuan dari kegiatan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa anak adalah melalui kegiatan mendongeng. Penggunaan metode dongeng didasarkan pada teori perkembangan kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia dini belum mampu berpikir secara abstrak, namun sangat menyukai pemikiran yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu, metode dongeng dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk menanamkan sikap tanggung jawab, karena sesuai dengan karakteristik anak yang cenderung lebih menikmati pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan (Laksita et al., 2023).

Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan kisah tentang suatu tindakan atau peristiwa secara lisan, dengan tujuan berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, mendongeng juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Melalui aktivitas mendengarkan dongeng dan kemudian mengulanginya, anak dilatih untuk berkomunikasi secara lisan dan mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk percakapan (Sahadatunnisa et al., 2023)

Dongeng yang disampaikan secara lisan oleh guru perlu disajikan dengan cara yang menarik agar mampu menarik perhatian anak, serta tetap selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini. Ketika isi cerita dikaitkan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari anak, mereka akan lebih tertarik untuk mendengarkan dan lebih mudah memahami isi cerita tersebut. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kegiatan mendongeng juga mampu merangsang proses kognitif,

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

khususnya dalam mengembangkan imajinasi anak. Mendongeng juga berfungsi sebagai media pembelajaran, membangun kedekatan emosional antara anak dan pendidik, meningkatkan kemampuan menyimak, serta membantu memperkaya kosakata anak dengan mengenalkan kata-kata baru (Fitri & Maryanti, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibuat untuk memberikan pengenalan serta pengetahuan tentang kegiatan mendongeng dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini yang dilakukan di PAUD dan TK yang berada di lingkungan Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dengan guru menggunakan kegiatan mendongeng dalam kegiatan pembelajarannya, membuat anak memiliki pembendaharaan kosa kata yang banyak dari kosa kata yang sudah dimilikinya, memiliki kemampuan berpikir kritis, serta mampu berinteraksi dengan orang lain atau teman sebayanya dengan saling menceritakan segala pengalaman yang telah dilewati.

METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024. Pengabdian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap pelaksanan dan tahap evaluasi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di GOR Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya yang dihadiri oleh guru PAUD dan TK yang berada di lingkungan Desa Cikukulu. Tim pendamping melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para guru dan pengelola di PAUD dan TK di lingkungan Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya. Dalam proses kegiatan pendampingan juga dilakukan kegiatan observasi dan wawancara untuk memperoleh bahan informasi sebelum melakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap pendahuluan yang berfokus pada pencarian informasi dampingan. Informasi yang diterima oleh tim pengabdian kepada masyarakat sangat membantu dalam terealisasinya program yang telah disusun. Melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru PAUD dan TK di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya telah memberikan banyak informasi dan gambaran guna untuk bisa terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diterima dari beberapa guru PAUD dan TK di Desa Cikukulu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya, ada beberapa guru yang kurang tahu, jarang menggunakan, bahkan lupa bahwa dengan kegiatan mendongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa pada peserta didik mereka.

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melalukan penyuluhan kepada para guru PAUD dan TK di Desa Cikukulu. Kegiatan bermula dengan pemaparan sambutan dan manfaat dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh Kepala Desa Cikukulu. Kepala Desa Cikukulu berharap dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyakarat ini dapat menjadi referensi baru dalam penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di PAUD dan TK yang berada di lingkungan Desa Cikukulu. Selanjutnya penyampaian sambutan, maksud, serta tujuan dari diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disampaikan oleh ketua tim. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ketua tim berharap peserta didik PAUD ataupun TK yang berada di lingkungan Desa Cikukulu mampu memiliki pembendaharaan kosa kata yang banyak serta mampu meneladani watak yang baik dari tokoh-tokoh yang ada pada dongeng dan mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir kegiatan penyampaian materi penyuluhan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dengan kegiatan mendongeng. Berikut gambar 1: kegiatan pembukaan pendampingan pengembangan bahasa anak

Gambar 1: Kegiatan Pembukaan Pendampingan Pengembangan Bahasa Anak

Kegiatan penyampaian materi yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada masyarakat dengan teknik ceramah dan mempresentasikan materi yang sudah dipersiapkan. Pada materi yang disampaikan oleh ketua tim pun menyinggung bahwa di negara Indonesia ini menempati rangking ke 61 dari 62 negara sebagai peringkat terendah dalam hal minat baca. Hal ini menjadi tugas bagi guru dan orang tua di rumah untuk bisa mengajak anak didiknya atau anak kandungnya untuk menyukai kegiatan membaca. Guru dan orang tua harus menekankan bahwa kegiatan membaca adalah hal yang penting diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak. Kegiatan membaca yang

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dapat diperkenalkan oleh guru dan juga orang tua guna untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak yakni dengan kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng bukan menjadi suatu hal yang baru dalam dunia pemerolehan bahasa. Namun, ada sebagian guru yang terkadang lupa jika kegiatan mendongeng dapat meningkatkan keterampilan bahasa pada anak didik mereka.

Maka dari itu penulis memberikan penguatan kembali kepada para guru untuk menerapkan kegiatan mendongeng yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia dini dalam tiga aspek penting diantaranya :

1) Menyimak, anak belajar untuk menceritakan kembali tokoh-tokoh, tempat dan isi cerita yang telah didengarkan pada saat guru menceritakan.
2) Berbicara, anak belajar berbicara hingga menirukan ucapan guru yang sedang membacakan dongeng.
3) Membaca, Anak dapat melatih keterampilan membaca kata melalui pemahaman cerita yang dihadirkan.

Selain tiga aspek penting keterampilan berbahasa yang dapat diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan mendongeng, adapun manfaat yang dapat dirasakan peserta didik dari penerapan kegiatan mendongeng diantaranya :1) meningkatkan kosakata (perbendaharaan kata), yaitu mendengarkan dongeng memperkenalkan anak pada berbagai kata dan frasa baru yang belum tentu mereka dengar dalam percakapan sehari-hari. Pengulangan kata dalam cerita juga membantu memperkuat ingatan anak terhadap kata tersebut. 2) melatih kemampuan mendengarkan *(listening skill)* yaitu saat anak mendengarkan dongeng, mereka belajar fokus, menyimak, dan memahami alur cerita. Ini meningkatkan kemampuan menyimak dan memperhatikan informasi secara utuh. 3). Mendorong Anak untuk Bercerita Kembali yaitu setelah mendengar dongeng, anak sering diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata sendiri. Ini melatih kemampuan berbicara dan menyusun kalimat secara lisan. 4). Mengembangkan Kemampuan Berimajinasi dan Berbahasa Naratif yaitu dongeng merangsang daya imajinasi anak yang berpengaruh besar pada keterampilan mereka dalam menyusun narasi atau cerita sendiri. 5). Melatih pengucapan dan intonasi bicara yaitu ketika anak menirukan cerita atau tokoh dalam dongeng, mereka belajar mengucapkan kata-kata dengan jelas dan menyesuaikan intonasi suara. 6). Menumbuhkan Minat terhadap Bahasa dan Literasi yaitu pengalaman mendengarkan cerita yang menyenangkan membuat anak tertarik pada buku, tulisan, dan kegiatan membaca di kemudian hari. 7). Meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab yaitu selama atau setelah sesi dongeng, anak didorong untuk bertanya dan menjawab pertanyaan seputar cerita. Ini melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus komunikasi dua arah. 8). Membantu Anak Menyusun Kalimat yang Benar yaitu melalui paparan bahasa yang baik dalam dongeng, anak

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

menyerap pola kalimat yang benar secara tidak langsung. 9). Membangun interaksi sosial lewat bahasan yaitu dongeng juga menjadi jembatan interaksi antara guru dan anak, atau antara anak dengan teman sebaya. Anak belajar menyampaikan pendapat, berdebat sehat, dan mendengarkan orang lain.Berikut gambar 2: penyampaian materi dampingan

Gambar 2: Penyampaian Materi Dampingan

Dalam penyampaian materi pendampingan, dijelaskan bahwa fungsi utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membimbing, menstimulasi, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, agar terbentuk perilaku positif serta kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan, khususnya dalam kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan bahasa (Sari, 2024b).

Dengan anak memiliki kemampuan berbahasa sejak dini memungkinkan anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya. Dengan bahasa anak pun mampu menyampaikan keinginan, perasaan, kebutuhan, dan pikiran yang sedang ia rasakan. Selanjutnya kemampuan bahasa sejak dini dapat menjadi jembatan bagi anak dalam mengungkapkan ide, memahami konsep, serta menyusun jalan berpikir terhadap setiap masalah yang ia hadapi. Selanjutnya dengan bahasa anak belajar mengungkapkan perasaan dengan tepat sesuai apa yang ia rasakan. Ini sangat penting untuk membentuk empati, kepercayaan diri, dan kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bahasa lisan menjadi pondasi untuk kemampuan literasi seperti membaca

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

dan menulis di jenjang berikutnya. Anak yang mampu memahami dan menggunakan bahasa dengan baik akan lebih mudah menyerap pelajaran. Melalui bahasa, anak mampu bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah. Ini akan mendorong kemampuan berpikir kritis dan mengasah daya imajinasi. Terakhir anak mampu belajar mendengarkan secara aktif, memahami instruksi, dan merespons secara tepat. Kemampuan ini penting untuk membangun kebiasaan belajar yang baik di masa depan. Berikut gambar 3 foto bersama tim pengabdian dan peserta

Gambar 3 Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

Seorang guru seyogiyanya harus mampu menentukan hingga menggunakan metode pembelajaran yang menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini penting diperhatikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Metode pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena mempengaruhi cara anak memahami, merespons, dan menikmati proses belajar. Metode yang sesuai akan mendorong perkembangan anak secara optimal, membangun karakter, dan menanamkan kecintaan belajar sejak dini. Metode mendongeng dapat membantu anak dalam perkembangan bahasa mereka. Mendongeng bukan sekadar kegiatan bercerita biasa. Bagi anak usia dini, mendongeng adalah media belajar yang sangat kaya manfaat, baik untuk perkembangan bahasa, emosi, sosial, hingga imajinasi mereka.

Pada masa *golden age* ini diharapkan adanya kolaborasi pengasuhan antara orang tua dan guru dalam membimbing anak utamanya dalam kegiatan literasi atau membaca. Mengingat negara Indonesia menjadi negara dengan minat baca yang rendah maka dari itu perlu adanya dorongan yang kuat dari orang tua dan guru untuk menghidupkan kegiatan literasi sejak dini. Salah satunya dengan

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

memperkenalkan kegiatan mendongeng, karena dengan mendongeng anak usia dini mampu memiliki kemampuan bahasa pada ketiga aspek penting seperti *: 1) menyimak , dengan mendongeng anak akan belajar untuk mampu menceritakan kembali tokoh-tokoh, tempat dan isi cerita yang telah didengarkan pada saat guru menceritakan dongeng, 2) berbicara, dengan mendongeng anak mampu belajar berbicara dengan menirukan ucapan guru yang sedang membacakan dongeng, 3) membaca, dengan mendongeng anak dapat dilatih keterampilan membaca kata melalui pemahaman cerita yang dihadirkan.*.

Diakhir kegiatan pendampingan masyarakat diadakan evaluasi atas semua kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dari observasi sampai pada penyampaian dan praktek dalam penguatan kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan mendongeng sangat diterima baik oleh para guru di PAUD dan TK yang berada di lingkungan Desa Cikukulu. Banyak tanggapan dari para guru yang menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan ini sangat mengedukasi guru untuk menghidupkan kembali kegiatan mendongeng pada proses pembelajaran di kelas agar budaya literasi pada anak bisa ditanamkan sejak dini dan kemampuan berbahasa pada anak dapat tumbuh sekaligus pada tiga aspek penting yang akan diperoleh seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat memotivasi dan menambah pengetahuan bagi guru serta orang tua dalam membimbing proses tumbuh kembang anak-anaknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan akhir dari kegiatan pendampingan bahwa para guru yang hadir menjadi mengetahui bahwa untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini bisa dengan menerapkan kegiatan mendongeng dalam proses pembelajaran. Aspek yang akan didapat ketika anak-anak menerapkan kegiatan mendongeng dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada tiga aspek penting di antaranya :1) menyimak , dengan mendongeng anak akan belajar untuk mampu menceritakan kembali tokoh-tokoh, tempat dan isi cerita yang telah didengarkan pada saat guru menceritakan dongeng, 2) berbicara, dengan mendongeng anak mampu belajar berbicara dengan menirukan ucapan guru yang sedang membacakan dongeng, 3) membaca, dengan mendongeng anak dapat dilatih keterampilan membaca kata melalui pemahaman cerita yang dihadirkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Cipasung Tasikmalaya Ibu N. Nelis Febriyani, M.Kom. yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada pihak pimpinan Dekan FKIP, pimpinan program studi, dan para dosen, Kepala Desa Cikululu Kecamatan Karangnunggal Kabupaten

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Tasikmalaya, para guru PAUD dan TK di lingkungan Desa Cikululu, serta seluruh tim pengabdian kepada masyarakat yakni mahasiswa-mahasiswi KKN Desa Cikukulu dari Universitas Cipasung Tasikmalaya yang telah membantu dan mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami menyadari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kendala yang dijumpai di lapangan, oleh karena itu diperlukan tindak lanjut program sebagai kelanjutan dan juga sebagai monitoring serta evaluasi dalam pelaksanaanya. Kami sangat mengharapkan agar manfaat program ini dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya di lingkungan Universitas Cipasung Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

Citra Prasiska Puspita Tohamba, & Ukbayana Ukbayana. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *2*(2), 255–269. https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1252

Fitri, I., & Maryanti, Y. (2022). Pengaruh Metode Mendongeng Wayang Kulit Terhadap Keterampilan Menyimak Anak. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(2), 120–138. https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15500

Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(02), 1–7. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5315

Helvionita, V. (2023). *Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Nilai*.

Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, *1*(1), 29–40. https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4

Laksita, A., Hastiana, D., & Lestari, S. (2023). Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(10), 7665–7673. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2306

Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, *3*(2), 75–79. https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155

Sahadatunnisa, A., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun. *As-Sabiqun*, *5*(1), 262–273. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i1.2774

Saputra, W. (2021). Pendidikan Anak Dalam Keluarga. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 1–6. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1609

Sari, D. K. (2024a). DAMPAK PENGGUNAAN GADGET TERHADAP KEMAMPUANBAHASA ANAK USIA DINI. *Journal Peradaban.ac.id*.

Cite this article as :
Sari, D. K. . Pendampingan Penguatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Pelatihan Mendongeng Bagi Pendidik dan Orang Tua. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 117–127. https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i2.360

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

https://journal.peradaban.ac.id/index.php/fkipconference/article/view/2133/1293

Sari, D. K. (2024b). *Pendampingan Pengenalan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TKA / DTA / TPA Bustanul Ulum*. *2*(November), 540–549.

ULFATUL HARIROH. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO PADA ANAK KELOMPOK B DI RA RAUDLATUL ULUM PANTI JEMBER TAHUN AJARAN 2022/2023* [UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN]. https://digilib.uinkhas.ac.id/26080/1/SKRIPSI Ulfatul Hariroh FINAL.pdf

Wardhana, K. E. (2022). *BOCAH : Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Meningkatan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk pembinaan anak mulai dari lahir sampai*. *1*, 115–124.